

ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM TIPE CU T 380 A SEBAGAI FAKTOR RISIKO TERJADINYA ANEMIA DEFISIENSI BESI DAN LESI SERVIKS

I Putu Kusuma Yudasmara, Ketut Suwiyoga, I Gusti Putu Mayun Mayura
Bagian/SMF Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Bali

ABSTRAK

Desain penelitian adalah *case-control* analitik untuk mengetahui risiko terjadi anemia defisiensi besi dan lesi serviks pada akseptor AKDR tipe Cu T 380 A pada pemakaian minimal 1 tahun. Penelitian dimulai pada tanggal 1 Juli 2011 sampai 15 Juli 2014 di RSUP Sanglah. Sampel penelitian adalah wanita usia reproduktif yang datang ke RSUP Sanglah Denpasar, memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, diambil secara *consecutive sampling*. Pada sampel dilakukan pengambilan sampel darah untuk diperiksa kadar profil besi dengan teknik ELISA di laboratorium RSUP Sanglah. Uji analisis komparatif dengan *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan pemakaian AKDR tipe Cu T 380 A merupakan faktor risiko terjadinya anemia sebesar 4 kali (RO = 4,80; IK 95% = 1,04 sampai 22,10; P = 0,036) dibandingkan tidak memakai AKDR tipe Cu T 380 A, dan pemakaian AKDR tipe Cu T 380 A merupakan faktor risiko terjadinya lesi serviks sebesar 7 kali (RO = 7,65; IK 95% = 1,37 sampai 42,71; P = 0,012) dibandingkan tidak memakai AKDR tipe Cu T 380 A. Simpulan dari penelitian adalah terdapat peningkatan risiko terjadi anemia defisiensi besi dan lesi serviks pada akseptor AKDR tipe Cu T 380 A minimal 1 tahun. [MEDICINA 2015;46:82-5].

Kata kunci: anemia defisiensi besi, lesi serviks, AKDR tipe Cu T 380 A.

RISK OF IRON DEFICIENCY ANEMIA AND CERVICAL LESIONS IN INTRAUTERINE DEVICE TYPE CU T 380 A APPLICATION

I Putu Kusuma Yudasmara, Ketut Suwiyoga, I Gusti Putu Mayun Mayura
Department of Obstetric and Gynecology Udayana University Medical School/
Sanglah Hospital Denpasar Bali

ABSTRACT

Case-control analytic study at the Obstetrics and Gynaecology Department of Sanglah Hospital was conducted on July 1. 2011 until July 15. 2014. Samples were obtained from women who were reproductive age and attended Obstetrics Gynecology Outpatient clinic of Sanglah Hospital, Denpasar. Samples were selected based on the consecutive sampling of the accessible population after fulfilled the inclusion and exclusion criteria. Peripheral blood sampling of haemoglobin and profile iron level conducted by ELISA technique at Prodia laboratory and done gynecology examination at Obstetrics Gynecology Outpatient clinic of Sanglah Hospital to obtained cervical lesion. Data was statistically analyzed comparative test with the Chi-Square. The result of this study were the risk of iron deficiency anemia in IUD Cu T 380 A acceptor group was four times greater than the non-acceptor group [OR = 4.80; 95% CI = 1.04 to 22.10; P = 0.036], while the risk of cervical lesion in IUD Cu T 380 A group was seven times greater than non-acceptor group [OR = 7.65; 95% CI = 1.37 to 42.71; P = 0.012]. We were conclude that risk of iron deficiency anemia was four times greater and cervical lesions was seven times greater after IUD type Cu T 380 A application. [MEDICINA 2015;46:82-5].

Keywords: iron deficiency anemia, cervical lesion, type Cu T 380 A IUD

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu masalah dalam perkembangan dunia saat ini. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk 1990 pada kurun waktu tahun

1980-1990 sebesar 1,79%, sedangkan pada periode 1990-2000 laju penduduk Indonesia adalah 1,49%.¹

Dalam rangka pengendalian jumlah penduduk dicanangkan program KB yang bertujuan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera melalui penurunan

tingkat kelahiran secara bermakna. Dalam survei tahun pertama program nasional keluarga berencana di Indonesia, sebagian besar akseptor memilih AKDR (55%), kondom, dan cara lain (18%), dalam tahun 1977-1978 keadaan berubah, akseptor pil merupakan persentase tertinggi

(72%), AKDR (19%), kondom dan cara lain (9%).²

Metode kontrasepsi AKDR tipe Cu T 380 A memiliki efektivitas tinggi dalam jangka waktu panjang, reversibel, dan memiliki tingkat kegagalan yang rendah yaitu 0,8% dalam pemakaian tahun pertama, sedangkan pada studi pemakaian jangka panjang selama 12 tahun angka kegagalan AKDR Cu T 380 A ini adalah 2,2%. Namun terdapat efek samping penggunaan AKDR antara lain masalah bertambahnya jumlah darah haid, meningkatnya risiko infeksi sebesar 15%.³⁻⁵

Peneliti ingin melakukan kajian lebih lanjut mengenai risiko pemakaian metode kontrasepsi IUD dan lesi serviks dalam jangka waktu 1 tahun, karena belum terdapat penelitian yang ditujukan khusus membahas kedua hal ini sebelumnya dalam jangka waktu 1 tahun di Indonesia, serta untuk menjawab berbagai kontroversi yang ada mengenai efek samping penggunaan AKDR

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan kasus-kontrol untuk mengetahui risiko anemia defisiensi besi dan lesi serviks pada pemakaian AKDR Cu T 380 A minimal 1 tahun. Penelitian dikerjakan di Poliklinik dan IRD Kebidanan dan Penyakit Kandungan RSUP Sanglah Denpasar, dilakukan pada tanggal 1 Juli 2011 sampai 15 Juli 2014. Populasi target penelitian adalah wanita usia subur, populasi terjangkau penelitian adalah wanita usia subur yang memeriksakan kesehatan dirinya ke Poliklinik dan IRD Kebidanan dan Penyakit Kandungan RSUP Sanglah Denpasar selama periode penelitian. Kriteria inklusi dari penelitian antara lain: pasangan usia subur (15 sampai 45 tahun) yang mengalami anemia defisiensi besi atau lesi serviks. Kriteria eksklusi dari penelitian adalah riwayat anemia ataauriwayat lesi

serviks sebelumnya, status gizi kurang baik (IMB < 19 kg/m²), sedang hamil, kriteria kontrol adalah pasangan usia subur (15 sampai 45 tahun) tidak mengalami anemia defisiensi besi atau lesi serviks, memenuhi kriteria eksklusi dan bersedia ikut penelitian ini. Pada sampel dilakukan pengambilan sampel darah untuk diperiksa kadar profil besi dengan teknik ELISA di laboratorium RSUP Sanglah. Data dianalisis dengan uji *Chi-square* untuk mengetahui rasio odds dengan tingkat kemaknaan 95% (P= 0,05) dan menggunakan bantuan program *SPSS 17 for windows® version*.

Penelitian ini telah mendapat kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar, dengan keterangan kelaikan etik nomor 573/Skrt/VIII/2011.

HASIL

Studi kasus kontrol pada 19 kasus anemia dan lesi serviks sebagai kelompok kasus dan 19 non-anemia dan tanpa lesi serviks sebagai kelompok kontrol yang dilaksanakan di Poliklinik dan IRD Kebidanan dan Penyakit Kandungan RSUP Sanglah Denpasar, dilakukan pada bulan

Tabel 1. Distribusi prevalensi, pendidikan, dan pekerjaan pada kasus anemia

Variabel	Kelompok Kasus (N=19)		Kelompok Kontrol (N=19)	
	n	%	n	%
Pendidikan				
SD	4	21,1	2	10,5
SLTP	7	36,8	3	18,8
SLTA	5	26,3	11	57,9
PT	3	15,8	3	15,8
Pekerjaan				
IRT	8	47,4	8	42,1
Buruh	1	5,3	1	5,3
Pegawai Swasta	8	42,1	6	31,6
Petani	1	5,3	0	0,0
PNS	0	0,0	3	15,8
Pelajar	0	0,0	1	5,3

Tabel 2. Distribusi prevalensi, pendidikan, dan pekerjaan pada kasus lesi serviks

Variabel	Kelompok Kasus (N=19)		Kelompok Kontrol (N=19)	
	n	%	n	%
Pendidikan				
SD	2	10,5	1	5,3
SLTP	2	10,5	4	21,1
SLTA	9	47,4	10	52,6
PT	6	31,6	4	21,1
Pekerjaan				
IRT	6	31,6	8	42,1
Buruh	1	5,3	1	5,3
Pegawai Swasta	9	47,4	8	42,1
PNS	3	15,8	2	10,5

Tabel 3. Risiko anemia pada pemakaian AKDR tipe cu t 380 a

		Kelompok		RO	IK 95%	P
		Anemia	Non Anemia			
Pemakaian AKDR tipe Cu T 380 A	Ya	9	3	4,80	1,04 sampai 22,10	0,036
	Tidak	10	16			

Tabel 4. Risiko lesi serviks pada pemakaian AKDR tipe cu t 380 a

		Kelompok		RO	IK 95%	P
		Lesi serviks	Non lesi serviks			
Pemakaian AKDR tipe Cu T 380 A	Ya	9	2	7,65	1,37 sampai 42,71	0,012
	Tidak	10	17			

Juli 2010 sampai dengan Juli 2014. Distribusi prevalensi umur, pendidikan, dan pekerjaan pada kasus anemia dan lesi serviks pada kedua kelompok diperlihatkan pada **Tabel 1** dan **Tabel 2**, sedangkan hasil analisis kasus anemia dan lesi serviks pada kedua kelompok diperlihatkan pada **Tabel 3** dan **Tabel 4**

Tabel 1 menunjukkan karakteristik pendidikan dan pekerjaan sampel penelitian pada kelompok anemia defisiensi besi. Pada kelompok kasus pendidikan terbanyak adalah SLTP (36,8 %) pada kelompok kontrol pendidikan terbanyak adalah SLTA (57,9 %). Pada variabel pekerjaan, pada kedua kelompok memiliki kesamaan yaitu ibu rumah tangga sebagai pekerjaan terbanyak.

Tabel 2 menunjukkan karakteristik pendidikan dan pekerjaan sampel penelitian pada kelompok anemia defisiensi besi. Pada kelompok kasus pendidikan terbanyak adalah SLTA (47,4 %) demikian pula pada kelompok kontrol (52,6 %). Pada variabel pekerjaan, pada kedua kelompok memiliki kesamaan yaitu pegawai swasta sebagai pekerjaan terbanyak.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pemakaian AKDR tipe Cu T 380 A merupakan faktor risiko terjadinya anemia sebesar 4 kali (RO = 4,80; IK 95% = 1,04 sampai 22,10; P = 0,036) dibandingkan tidak memakai AKDR tipe Cu T 380 A.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pemakaian AKDR tipe Cu T 380 A merupakan faktor risiko terjadinya lesi serviks sebesar 7 kali (RO = 7,65; IK 95% = 1,37 sampai 42,71; P = 0,012) dibandingkan tidak memakai AKDR tipe Cu T 380 A.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa pemakaian AKDR tipe Cu T 380 A merupakan faktor risiko terjadinya anemia sebesar 4 kali (RO = 4,80; IK 95% = 1,04 sampai 22,10; P = 0,036) dibandingkan tidak memakai AKDR tipe Cu T 380 A, sesuai dengan penelitian sebelumnya.⁴ Anemia defisiensi besi yang terjadi oleh karena pemakaian AKDR Cu T 380 A adalah melalui patogenesis gangguan utilisasi dan metabolisme zat besi dan melalui patogenesis *loss* (kehilangan darah), secara kronis melalui

proses metrorrhagia, menorhagia maupun metro-menorrhagia, kemudian memulai kaskade terjadinya anemia defisiensi besi.⁶

Pada kelompok non-lesi serviks didapatkan 2 orang merupakan akseptor AKDR Cu T 380 A dan 17 orang non-akseptor, sedangkan pada kelompok lesi serviks didapatkan 9 orang merupakan akseptor AKDR Cu T 380 A dan 10 orang merupakan non-akseptor, kemudian dilakukan analisis data dan diperoleh pemakaian AKDR tipe Cu T 380 A merupakan faktor risiko terjadinya lesi serviks sebesar 7 kali dibandingkan tidak memakai AKDR tipe Cu T 380 A (RO = 7,65; IK 95% = 1,37 sampai 42,71; P = 0,012), sesuai dengan penelitian dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO)⁵, yang mendapatkan AKDR tipe Cu T 380 A terdiri atas 2 utas tali polietilin yang berperan sebagai *micro ulcerator* dan *micro brigde*, menyebabkan peningkatan risiko lesi serviks pada pemakaian AKDR Cu T 380 A.^{5,6}

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa risiko terjadinya anemia defisiensi besi pada akseptor AKDR tipe Cu T 380 A, 4 kali lebih besar dibandingkan bukan akseptor AKDR Cu T 380 A, risiko terjadinya lesi serviks pada akseptor AKDR tipe Cu T 380 A, 7 kali lebih besar dibandingkan bukan akseptor AKDR Cu T 380 A.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Buku Pelayanan Kontrasepsi IUD. Kontrasepsi IUD [serial online] 2012 Jan-Mei [diakses 7 April 2013]; 1 [1]:[3 screen]. Diunduh dari: URL: <http://mulan.dari.wordpress.pdf+html>.
2. Suwiyoga K. Inti Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Keluarga Berencana Nasional. Dalam: Putra, Harya,

- penyunting. Buku Ajar Keluarga Berencana. Edisi ke 1. Denpasar: Universitas Udayana; 2001. h. 4-5.
3. Speroff L. A Clinical Guide for Contraception. Dalam: Bradshaw K, Cunningham FG, Hoffman B, penyunting. Williams Gynecology. Edisi ke 1. Dallas: McGraw-Hill; 2001. h. 119-20.
 4. Trussell J, Nelson AL, Cates W, Stewart FH, Tucker DM, Sandstead HH. Body iron stores and cortical arousal. Dalam: Pollitt E, Leibel RL, penyunting. Iron deficiency brain biochemistry and behavior. New York: Raven Press Ltd; 2002. h. 161-81.
 5. World Health Organization. Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use. Essential Knowledge about Cu T 380A IUD. EpidemiolRev[serial online] 2009 Jun [diakses 10 Maret 2011]; 1 [1]:[6 screen]. Diunduh dari :URL: <http://www.iudtoolkit.pdf>.
 6. Task Force for Epidemiological Research on Reproductive Health. Effects of contraceptives on hemoglobin. Contraception[serial online] 2000 Mar [diakses 10 Maret 2011]; 1 [1]:[6 screen]. Diunduh dari: URL: <http://www.iudtoolkit.pdf>.